



PENGARUH TERAPI SPIRITUAL TERHADAP ASPEK PSIKOLOGIS PADA PASIEN HEMODIALISIS: LITERTUR REVIEW

Suhaedi Kuling*, Ika Yuni Widyawati, Makhfudli

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Kampus C, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

*suhaedi.kuling-2021@fkp.unair.ac.id

ABSTRAK

Tindakan hemodialisis selain terbukti dapat memperpanjang kelangsungan hidup pasien gagal ginjal kronis, hemodialisis juga memiliki dampak negatif pada keseluruhan kualitas pasien, salah satunya pada aspek psikologis. Berbagai pendekatan intervensi yang diberikan kepada pasien dalam mengatasi masalah psikologis seperti masalah kecemasan dan depresi. Salah satunya adalah intervensi berbasis spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intervensi spiritual terhadap masalah psikologis pada pasien hemodialisis. Studi ini menggunakan pendekatan *literatur review* yang dilakukan berdasarkan the Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) Checklist. Pencarian artikel studi dilakukan pada Desember 2022-Maret 2023 pada database meliputi *PubMed*, *Scopus* dan *Proquest*. Kriteria artikel studi yang akan disertakan dalam analisis dirumuskan berdasarkan PICOT *framework*. Tujuh artikel dimasukkan dalam sintesis akhir. Hasil kajian review ini menunjukkan bahwa terdapat variasi efek yang diperoleh pada dimensi psikologis pasien hemodialisis setelah pemberian intervensi berbasis spiritual yaitu sebanyak tiga artikel melaporkan penurunan dalam skala kecemasan dan depresi dan satu artikel melaporkan efek positif pada status psikologis pasien hemodialisis lainnya termasuk adanya penurunan rasa takut, penurunan keputusan, peningkatan skor kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan emosional.

Kata kunci: hemodialysis; psychologist; review; systematic; spirituality

THE IMPACT OF SPIRITUALITY INTERVENTIONS ON THE PSYCHOLOGICAL DIMENSIONS OF HEMODIALYSIS PATIENTS: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Apart from helping to extend the patient's life, hemodialysis can also have a negative effect on the patient's overall quality of life, one of which is the psychological dimension. Various intervention approaches need to be given to patients as a consequence of this, one of which is through the provision of spirituality-based interventions. This study aims to determine the impact of spirituality intervention on the psychological dimensions of hemodialysis patients. This study used a systematic review design. We conducted a literature search in Proquest, PubMed, and Scopus, from December 2022 to March 2023. We restricted the publication year from the year of 2018-2023. The PRISMA guideline anchored in the organization of this systematic review study. Eleven articles were included in the final synthesis. The results of this systematic review study show that there are variations in the effects obtained on the psychological dimensions of hemodialysis patients after the provision of spiritual-based interventions, namely as many as three articles reporting a decrease in anxiety and depression scales and one article reporting a positive effect on the psychological status of other hemodialysis patients including the presence of decreased fear, decreased hopelessness, increased scores of spiritual well-being and emotional well-being. The most reported positive effect in the results of the included research article studies is the decrease in anxiety and depression in patients undergoing hemodialysis treatment. So that it is hoped that health workers, especially nurses who work in the hemodialysis treatment room, are able to consider the spiritual needs of patients that need to be met.

Keywords: hemodialysis; psychologist; review; systematic; spirituality

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) menjadi salah satu beban kesehatan dan perawatan kesehatan di dunia. Secara global, perkiraan jumlah orang yang terkena penyakit ginjal melebihi 850 juta dengan 843,6 juta tercatat dalam kondisi PGK tahap akhir atau *end-stage renal disease* (ESRD) (Gaipov et al., 2020). Data dari *The United States Renal Data System* (USRDS) melaporkan antara tahun 2000 hingga 2019, jumlah pasien dengan ESRD yang baru terdaftar meningkat dari 94.466 menjadi 134.862 dan ini menggambarkan terjadinya peningkatan sebesar 42,8%. Pasien yang tercatat memulai perawatan hemodialisis mereka di klinik pada tahun 2020 yaitu sebanyak 109.107 (The United States Renal Data System (USRDS), 2020).

Perawatan hemodialisis menyebabkan pasien wajib untuk melakukan kunjungan rutin ke pelayanan kesehatan setidaknya dua hingga tiga kali dalam seminggu sehingga mengakibatkan pasien menjalani kehidupan yang terbatas (Nagasawa et al., 2018). Perawatan dengan obat-obatan beserta efek sampingnya, pantangan makanan, ketergantungan pada mesin dialisis, disfungsi seksual, kehilangan pekerjaan dan frekuensi penyakit yang tinggi dapat menjadi sumber munculnya masalah psikologis pada pasien yang menjalani perawatan hemodialisis rutin (Miri et al., 2022). Faktor lain yang digambarkan sebagai stressor pada pasien dialisis adalah kendala waktu, keterbatasan fungsi, kehilangan peran yang terkait dengan keluarga, pekerjaan, kehidupan sosial, kehidupan pribadi, efek penyakit dan ketakutan akan kematian pada akhirnya semakin memperberat tingginya masalah psikologis yang dialami oleh pasien (Unsal Avdal et al., 2020).

Hemodialisis adalah modalitas pengobatan untuk pasien gagal ginjal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Hemodialisis mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan, salah satunya pada dimensi psikologis. Hasil studi penelitian kualitatif yang dilakukan pada pasien hemodialisis menunjukkan bahwa mayoritas pasien menyampaikan mengalami masalah mental dan psikologis meliputi suasana hati yang depresi, keputusasaan, penurunan toleransi, kelelahan mental, ketakutan, ketidakberdayaan, gangguan sosial seperti isolasi sosial dan kehilangan harapan untuk masa depan mereka (Hejazi et al., 2021). Solusi pendekatan yang bervariasi untuk menekan terjadinya permasalahan psikologis maupun efek jangka panjang negatif yang dapat ditimbulkan dari adanya perawatan hemodialisis yang berkepanjangan diharapkan dapat diberikan pada pasien, salah satunya melalui pemberian intervensi berbasis spiritualitas.

Ketika pasien memerlukan sesi hemodialisis secara berkala, dampak yang ditimbulkan tidak hanya dalam hal kinerja fisik, psikologis, dan sosial pasien namun beberapa masalah terkait spiritual dapat terjadi (Hartiti et al., 2021). Spiritualitas didefinisikan sebagai suatu bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui berbagai media seperti doa, puasa, sedekah, shalat dan sebagainya. Komponen spiritualitas juga terdiri dari hubungan manusia dengan alam, hubungan dengan dirinya sendiri serta hubungan dengan orang lain (Siwi et al., 2020). Dimensi spiritual dan religius adalah aspek yang paling dipilih, dirasakan, dan dibutuhkan oleh pasien dengan penyakit terminal. Aspek spiritualitas penting untuk pasien hemodialisis karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan makna dan harapan hidup, kualitas hidup, kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan pasien selama menjalani perawatan berkepanjangan (Bravin et al., 2019).

Pasien dengan kondisi terminal seperti gagal ginjal kronis ini memiliki harapan yang tinggi untuk sembuh dari penyakitnya. Harapan itu bisa muncul sebagai harapan kepada Tuhan karena Tuhan adalah sumber substansi/kekuatan tertinggi (Reig-Ferrer et al., 2012). Pendekatan intervensi berbasis spiritualitas akan membantu memaksimalkan perawatan dengan model pendekatan biopsikososial spiritual dalam penanganan pasien hemodialisis (Bravin et al., 2019). Fokus pelayanan diharapkan tidak hanya pada penanganan penyakitnya tetapi juga pada semua aspek dalam diri pasien baik secara fisik-psiko-sosial maupun secara spiritual dimensi.

Studi menegaskan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis dan keluarganya beralih ke spiritualitas atau agama sebagai sumber fundamental untuk mempertahankan pandangan optimis dalam situasi ini. Sejalan dengan pengertian ini, profesional kesehatan harus mengenali adanya kebutuhan spiritual pada pasien mereka ketika menerapkan perawatan kesehatan terpadu berkualitas tinggi (Reig-Ferrer et al., 2012). Tujuan dari tinjauan sistematik ini disusun guna memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak positif khususnya pada dimensi psikologis dari pemberian intervensi spiritual pada pasien yang menjalani hemodialisis berkepanjangan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan *literatur review* yang dilakukan berdasarkan the Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) Checklist. Pencarian artikel studi dilakukan pada Desember 2022-Maret 2023 pada database meliputi *PubMed*, *Scopus* dan *Proquest*. Kriteria artikel studi yang akan disertakan dalam analisis dirumuskan berdasarkan PICOT *framework* pada Tabel 1.

Tabel 1. PICOT *Framework*

<i>Population</i>	Pasien hemodialisis rutin
<i>Intervention</i>	Studi yang melaporkan tentang pemberian intervensi berbasis spiritual
<i>Comparator</i>	Tidak terbatas pada tipe studi penelitian
<i>Outcome</i>	Kondisi dan status psikologis dan mental pasien hemodialisis
<i>Study type</i>	Studi primer dengan jenis studi kuantitatif maupun kualitatif dengan yang digunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris
<i>Time</i>	Tahun publikasi studi dibatasi dari rentang tahun 2018 hingga 2023

Artikel studi dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi *Medical Subject Headings* (MeSH) untuk membuat kata kunci yang sesuai. Kata kunci yang digunakan kemudian dibatasi dengan menerapkan *Boolean operator* untuk memastikan artikel penelitian yang dihasilkan sesuai dengan tujuan studi yang ditetapkan. Adapun kata kunci yang digunakan adalah “*patient*” AND “*hemodialysis*” OR “*dialysis*” AND “*spiritual*” OR “*spirituality*” OR “*religious*” AND “*psychologist*” OR “*mental*”. Artikel studi yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dikeluarkan dari studi penelitian ini. Berdasarkan hasil pencarian artikel penelitian melalui tiga database yaitu *Proquest*, *PubMed* dan *Scopus* didapatkan sebanyak 311 artikel studi yang kemudian proses selanjutnya artikel akan dilakukan proses skrining, serta proses telaah kelayakan artikel penelitian untuk dimasukkan ke proses sintesis dan analisis studi. Hasil akhir yaitu sebanyak 8 artikel penelitian diikutsertakan dalam studi *literatur review* ini. Proses penyaringan dan pemilihan artikel penelitian yang diperoleh divisualisasikan pada Gambar 1.

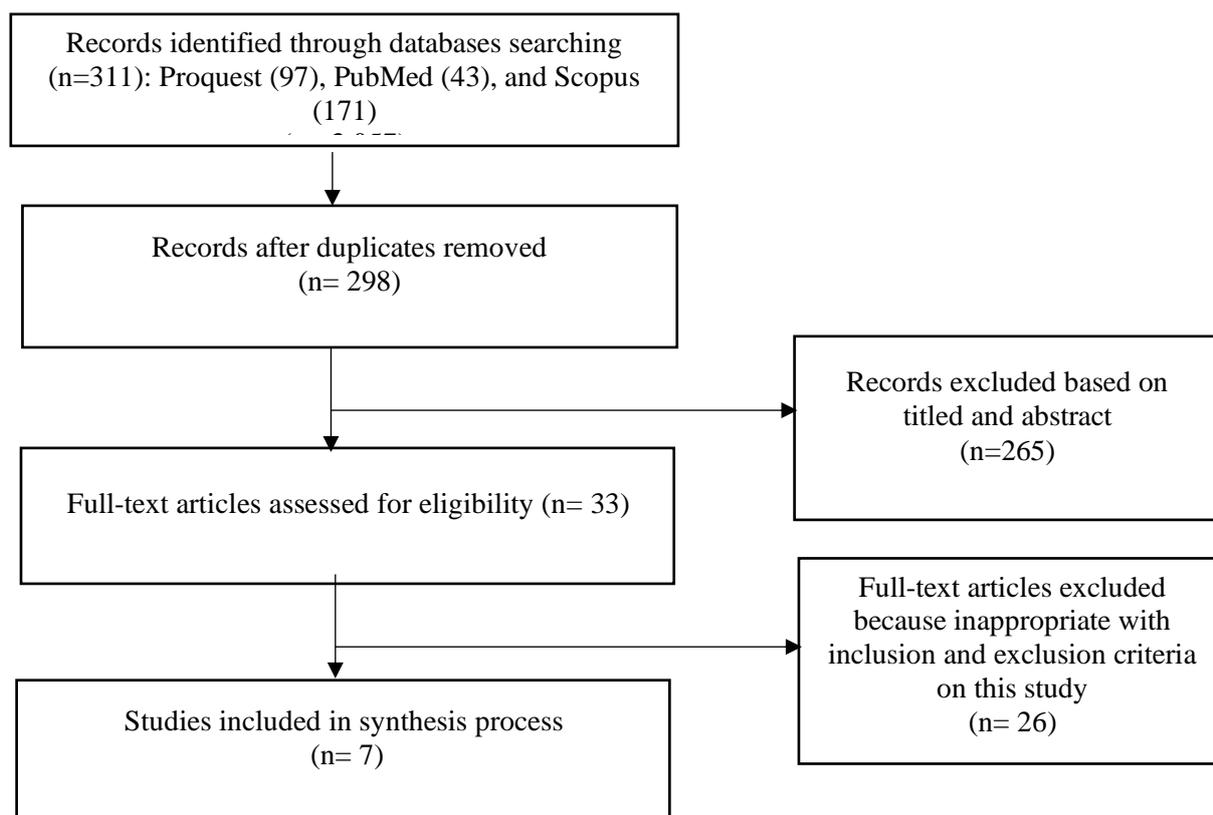


Figure 1. PRISMA *Flowchart*

Ekstraksi Data dan Analisis Studi

Kualitas artikel yang ditemukan dinilai dengan menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist*. Penilaian JBI dibagi menjadi pilihan jawaban 'ya', 'tidak', 'tidak jelas', atau 'tidak berlaku' dengan skor 1 untuk jawaban 'ya' dan skor 0 untuk jawaban lainnya. Peneliti menggunakan nilai *cut-off point* dari total skor untuk mengklasifikasikan kualitas penelitian menjadi dua kategori, yaitu baik dan buruk. Jika skor penelitian minimal 50% memenuhi kriteria penilaian kritis, maka penelitian tersebut dianggap layak dan penelitian termasuk dalam kategori baik. Artikel penelitian berkualitas rendah dikeluarkan dari penelitian ini untuk menghindari bias dalam validitas temuan.

Penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi kemudian dirangkum ke dalam tabel berdasarkan nama peneliti dan tahun terbit studi, desain penelitian, instrumen dan prosedur yang digunakan serta hasil studi penelitian. Setiap artikel studi yang disertakan telah melalui proses review berdasarkan abstrak dan full-text untuk dideskripsikan lebih lanjut guna mencari persamaan dan perbedaan pada masing-masing artikel penelitian dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari penelitian. Hasil kajian dari literarure review ini disajikan dalam bentuk tabel karakteristik artikel dan temuan penelitian untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman temuan penelitian.

HASIL

Sebanyak 311 artikel didapatkan dari tiga database yang digunakan yaitu *Proquest, PubMed* dan *Scopus*. Sebanyak 13 artikel studi duplikat dihapus sehingga menghasilkan 298 artikel studi yang selanjutnya dilakukan proses skrining untuk memastikan kelayakan artikel penelitian.

Berdasarkan hasil skrining kelayakan awal didapatkan sebanyak 265 artikel penelitian dihilangkan karena adanya ketidaksesuaian judul dengan rumusan masalah yang ingin diteliti serta hasil telaah abstrak artikel yang tidak sesuai dengan komponen materi yang ingin dipelajari oleh peneliti sehingga sebanyak 33 artikel penelitian yang akan dilanjutkan proses pengkajian kelayakan tahap dua yang didasarkan atas kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan berdasarkan pada PICOT framework. Sebanyak 25 artikel penelitian dikeluarkan dari proses sintesis akhir karena beberapa alasan seperti ketidaksesuaian hasil penelitian yang tidak membahas tentang proses pemberian spiritualitas pada pasien hemodialisis, adanya bahasa yang digunakan pada artikel yang diterbitkan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris atau Indonesia, serta responden penelitian yang bukan pasien hemodialisis. Sehingga sebanyak 7 artikel penelitian yang telah sesuai dan selanjutnya akan diproses untuk dianalisis dan di sintesis dalam studi literatur review ini.

Tabel 1.
Analisis Data pada artikel yang digunakan dalam literatur review

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Desain Studi dan Instrumen	Prosedur	Hasil Penelitian
1.	<i>The effect of spirituality- oriented psychological counseling on the fear of death among patients undergoing chronic hemodialysis: A randomized controlled trial</i> (Hosseini et al., 2022)	<i>Desain studi: a randomized controlled trial dengan single blinded trial</i> <i>Sampel:</i> 66 pasien hemodialisis dipilih dengan <i>convenience sampling</i> . <i>Instrumen:</i> kuesioner <i>fear of death</i> (FOD)	Pasien dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol (33 pasien) dan kelompok intervensi (33 pasien). Intervensi yang diberikan berupa konseling psikologis yaitu <i>spirituality- oriented psychological counseling</i> (SOPC) yang terdiri dari enam sesi dan dilakukan selama 45 menit setiap hari. SOPC terdiri dari sesi meditasi, relaksasi benson dan mendengarkan musik yang menenangkan selama hemodialisis. Intervensi diberikan oleh perawat psikiatri, psikolog dan konselor agama.	Hasil nilai rerata FOD pada kelompok intervensi bernilai lebih rendah secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol.
2.	<i>Reduction of Hopelessness Through Spiritual Emotional Freedom Techniques Therapy in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis</i> (Irman & Wijayanti, 2022)	<i>Desain studi: quasi- experiment</i> <i>Sampel:</i> 64 responden pasien hemodialisis dipilih dengan <i>purposive sampling</i> . <i>Instrumen:</i> kuesioner <i>Beck Hopelessness Scale</i> (BHS)	Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah responden setiap kelompok adalah sebanyak 32 responden. Intervensi diberikan selama empat sesi dengan waktu 15-25 menit selama dua minggu. Responden pada kelompok eksperimen diberikan <i>spiritual emotional freedom technique</i> (SEFT) therapy.	Kelompok eksperimen memiliki skor keputusan yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi SEFT. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian SEFT dapat mengurangi perasaan keputusan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Desain Studi dan Instrumen	Prosedur	Hasil Penelitian
3.	<i>Decreased The Anxiety Scale of Hemodialysis Patients With The Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) and The Autogenic Relaxation</i> (Lina et al., 2019)	<i>Desain studi: quasy experiment</i> dengan pre-test dan post-test. <i>Sampel:</i> 15 pasien hemodialisis. <i>Instrumen:</i> <i>anxiety scale</i>	Responden dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok dengan terapi <i>emotional spiritual freedom technique (SEFT)</i> dan kelompok <i>autogenic relaxation</i>	Hasil analisis studi menunjukkan bahwa kedua kelompok memberikan efek yang signifikan dalam menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis, namun tidak ada perbedaan signifikan antara teknik SEFT dan <i>autogenic relaxation</i> terhadap penurunan skala kecemasan pada pasien hemodialisis. Petugas kesehatan diharapkan dapat menerapkan intervensi mandiri seperti teknik SEFT dan <i>autogenic relaxation</i> pada pasien hemodialisis untuk menurunkan skala kecemasan pasien hemodialisis.
4.	<i>A Prospective, Controlled Study to Assess Effect of Spiritual Therapy in Patient Undergoing Hemodialysis at Bhaktivedanta Hospital</i> (Dalal et al., 2021)	<i>Desain studi: a prospective controlled study</i> <i>Sampel dan Teknik Sampling:</i> 100 pasien hemodialisis <i>Instrumen:</i> <i>spiritual well-being score – Functional assessment of chronic illness therapy (FACIT)-Sp 12 questionnaire</i> dan <i>36-item health survey</i>	Responden dibagi menjadi dua kelompok (kelompok intervensi spiritual dan kelompok kontrol) dengan masing-masing jumlah anggota adalah 50 responden per kelompoknya. Reponden pada kelompok intervensi diminta untuk mendengarkan nyanyian spiritual selama periode total 90 menit (rekaman audio) untuk setiap tempat duduk hemodialisis selama periode 12 minggu	Hasil studi menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisis, komponen area target ESRD yaitu efek penyakit ginjal, fungsi kognitif, fungsi seksual, kepuasan pasien, dan skor penyakit ginjal sebelum terapi dan pascaterapi, komponen survei kesehatan, dan skor FACIT berbeda secara signifikan pada sisi yang lebih baik pada kelompok intervensi pada enam minggu dan 12 minggu. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam parameter laboratorium dan nutrisi.

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Desain Studi dan Instrumen	Prosedur	Hasil Penelitian
5.	<i>Effect of spiritual counseling based on the Sound Heart Model on depression in hemodialysis patients</i> (Nasrollahi et al., 2021)	<i>Desain studi: a randomized, educational clinical trial</i> <i>Sampel: 101 pasien hemodialisis</i> <i>Instrumen: The Goldberg Depression Questionnaire (GDS)</i>	Perawatan spiritual diberikan dalam sistem pendidikan suportif dengan 12 sesi pendidikan individu, selama 45-35 menit, untuk pasien dan keluarga menggunakan <i>booklet</i> .	Hasil studi menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna skor rata-rata depresi antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum intervensi, namun setelah diberikan intervensi, perbedaannya signifikan.
6.	<i>The Effect of Spiritual Care on Anxiety and Depression Level in Patients Receiving Hemodialysis Treatment: a Randomized Controlled Trial</i> (M Durmuş & Ekinci, 2021)	<i>Desain studi: a randomized controlled trial</i> <i>Sampel: 71 pasien hemodialisis</i> <i>Instrumen: The Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)</i>	Pelatihan terdiri dari 16 pertemuan, 2 pertemuan per minggu. Setiap pertemuan berlangsung sekitar 20-30 menit. Konten pelatihan program perawatan spiritual: <ol style="list-style-type: none"> 1. Minggu ke-1: saling mengenal, menginformasikan pasien tentang program perawatan spiritual, menentukan aturan sesi, menjelaskan kualitas, struktur diri serta sifat hubungan antara dirinya dan alam semesta. 2. Minggu ke-2: menjelaskan konsep harapan dan syukur, dimensi hati, tubuh dan menciptakan kesadaran 3. Minggu ke-3: menjelaskan konsep kesabaran, menekankan makna, hakikat dan tujuan utama dari kesabaran, aspek relaksasi serta menciptakan kesadaran diri dalam diri individu. 4. Minggu ke-4: menjelaskan dan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil perbandingan dalam kelompok, perbedaan antara skor rata-rata pre-test dan post-test pasien mengenai kecemasan dan depresi pada kelompok eksperimen ditemukan signifikan secara statistik. Pelatihan untuk penguatan spiritualitas efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pasien yang menerima perawatan hemodialisis

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Desain Studi dan Instrumen	Prosedur	Hasil Penelitian
			<p>mengklarifikasi konsep kontemplasi</p> <p>5. Minggu ke-5: mengubah penilaian peserta tentang nilai-nilainya secara positif dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya harga diri. Mendukung peserta untuk mengelola proses penyakit dan membuatnya sadar akan emosi negatif yang mungkin timbul dari penyakit tersebut.</p> <p>6. Minggu ke-6: menjelaskan konsep memaafkan diri dan orang lain</p> <p>7. Minggu ke-7: menjelaskan pengertian shalat, hakikat dan tujuan shalat serta pengaruh doa dalam kehidupan individu.</p> <p>8. Minggu ke-8: menjelaskan konsep tobat , memampukan individu untuk membedakan antara pikiran dan perasaan, serta tentang apa yang dapat mereka lakukan dalam hidup.</p>	
7.	<p><i>The Impact of Spiritual Needs on the Quality of Life of Hemodialysis Patients: A Qualitative Study</i> (Osman et al., 2021)</p>	<p><i>Desain studi:</i> studi kualitatif</p> <p><i>Sampel:</i> 6 pasien hemodialisis</p> <p><i>Instrumen:</i> panduan wawancara</p>	<p>Pengumpulan data kualitatif berdasarkan pendekatan fenomenologis melalui pelaksanaan wawancara terjadwal dengan jumlah peserta per kelompok 2-4 peserta, kemudian dilakukan wawancara fokus 1 jam untuk setiap sesi di pusat dialisis.</p>	<p>Temuan eksplorasi dari penelitian ini dapat diringkas menjadi enam (6) tema yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan Allah 2. Meditasi dengan cara Islami 3. Mengatasi penyakit 4. Kesejahteraan emosional 5. Kesejahteraan fisik

No.	Penulis dan Tahun Publikasi	Desain Studi dan Instrumen	Prosedur	Hasil Penelitian
				<p>6. Peningkatan kualitas hidup.</p> <p>Penyakit dan pengobatan dialisis secara signifikan mempengaruhi banyak sudut kualitas hidup pasien. Namun pendekatan agama, dukungan emosional, dukungan sosial dan kemampuan menghadapi situasi ini akan memberi harapan untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka</p>

PEMBAHASAN

Spiritualitas adalah pencarian pribadi untuk memahami aspek-aspek kehidupan, maknanya dan hubungannya dengan yang sakral, yang mungkin melibatkan atau tidak melibatkan praktik keagamaan atau pembentukan kelompok-kelompok keagamaan. Spiritualitas menjadi sumber potensial dalam kaitannya dengan kesehatan mental dan merupakan mekanisme koping untuk pengalaman stres (Martínez & Custódio, 2017). Temuan dari studi tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai efek positif pada dimensi psikologis pasien hemodialisis yang ditimbulkan dari adanya pemberian intervensi berbasis spiritual. Mayoritas studi menunjukkan bahwa penurunan skala kecemasan dan depresi selama pasien menjalani hemodialisis rutin paling sering dilaporkan setelah adanya pemberian intervensi spiritual (Mustafa Durmuş & Ekinci, 2022; Lina et al., 2019; Nasrollahi et al., 2021). Hasil penelitian studi korelasi mengungkapkan bahwa kesehatan mental yang buruk, stres psikologis, gangguan tidur, dan keluhan psikosomatis dikaitkan dengan kesejahteraan eksistensial dan spiritual yang lebih rendah. Kesejahteraan spiritual merupakan faktor pelindung terhadap gangguan kejiwaan ringan. Semakin tinggi skor kesejahteraan spiritual dan, khususnya, kesejahteraan eksistensial, semakin tinggi kemungkinan kesehatan mentalnya lebih baik.(Martínez & Custódio, 2017; Moodi et al., 2020).

Temuan hasil tinjauan sistematis lainnya mengungkapkan bahwa efek pemberian terapi berbasis spiritualitas ini juga mampu memberikan penurunan ketakutan melalui pemberian sesi meditasi, relaksasi dan mendengarkan musik selama sesi hemodialisis (Hosseini et al., 2022), penurunan keputusasaan melalui pemberian *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) (Irman & Wijayanti, 2022), peningkatan skor *spiritual well-being* melalui pemberian nyanyian spiritual (Dalal et al., 2021), serta kesejahteraan emosional melalui meditasi dan peningkatan hubungan dengan Tuhan pada pasien hemodialisis (Osman et al., 2021). Pasien hemodialisis sebagian besar dilaporkan akan mengalami keterbatasan dalam peran fisik, peran emosional, status pekerjaan, kinerja pekerjaan, dan kualitas hidup yang rendah (Cohen et al., 2019). Hal ini mengakibatkan pasien hemodialisis akan berisiko mengalami permasalahan dalam hal kemandirian, mekanisme adaptasi dan komunikasi terganggu karena ketidakpastian tentang masa depan, dan krisis spiritual dapat muncul pada orang tersebut (Burlacu et al., 2019). Pada titik inilah peningkatan kemampuan dan terapi spiritualitas pasien hemodialisis dapat diberikan,

karena pasien dengan gagal ginjal kronis merupakan pasien yang kondisinya memiliki sedikit kemungkinan untuk dikembalikan status kesehatannya seperti sediakala, sehingga hal yang bisa ditingkatkan pada kondisi pasien saat ini adalah kemampuannya untuk tetap mempercayai hubungannya dengan Tuhan dan dirinya sendiri (Osman et al., 2021).

Terapi spiritual berarti mempertimbangkan kepercayaan budaya-agama dalam proses penyembuhan dan mempertimbangkan dimensi transenden klien. Terapi spiritual adalah jenis psikoterapi yang menggunakan prinsip khusus dan menggunakan metode spiritual-religius untuk membantu pasien mencapai persepsi transendental tentang diri mereka sendiri, dunia, peristiwa, sekaligus membantu memperoleh kesehatan dan pertumbuhan melalui hubungan tersebut (Martínez & Custódio, 2017). Kesehatan spiritual menjadi faktor penting dalam memprediksi kualitas hidup pasien hemodialisis (Zhang et al., 2020). Skor spiritualitas yang lebih tinggi ditemukan berkorelasi dengan gejala nyeri yang lebih rendah, tingkat harapan yang lebih tinggi, kesehatan mental yang lebih baik, dan kepuasan hidup yang lebih besar pada pasien hemodialisis (Alshraifeen et al., 2020).

Kesehatan spiritual memungkinkan orang untuk memiliki keyakinan dan harapan yang kuat untuk terus mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan hidup mereka (Dalal et al., 2021). Studi telah menemukan bahwa kesehatan spiritual meningkatkan kesehatan dalam semua dimensi dan secara positif mempengaruhi kualitas hidup. *World Health Organization* (WHO) menambahkan kesehatan spiritual sebagai bagian penting dari kesehatan, menunjukkan bahwa kesehatan keseluruhan pasien dalam tubuh, pikiran, masyarakat dan jiwa harus ditekankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, kesehatan spiritual diwajibkan untuk semakin dihargai oleh staf medis (Zhang et al., 2020). Keterbatasan dalam tinjauan sistematis ini adalah adanya heterogenitas yang cukup besar yang diamati dari seluruh studi yang terdiri dari jenis studi dengan desain kuantitatif maupun kualitatif sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan meta-analisis.

SIMPULAN

Perawatan yang diberikan pada pasien hemodialisis berbasis spiritual mayoritas memberikan berbagai dampak positif terhadap kondisi status psikologis pasien. Efek positif yang paling banyak dilaporkan dalam hasil studi artikel penelitian yang disertakan adalah adanya penurunan kecemasan dan depresi pada pasien selama menjalani perawatan hemodialisis. Petugas kesehatan khususnya perawat yang bertugas di ruang perawatan hemodialisis dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang holistik melalui mulai mempertimbangkan adanya kebutuhan spiritualitas yang perlu dipenuhi selama memberikan perawatan pada pasien hemodialisis berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshraifeen, A., Alnuaimi, K., Al-Rawashdeh, S., Ashour, A., Al-Ghabeesh, S., & Al-Smadi, A. (2020). Spirituality, Anxiety and Depression Among People Receiving Hemodialysis Treatment in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2414–2429. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-00988-8>
- Bravin, A. M., Trettene, A. D. S., Andrade, L. G. M. de, & Popim, R. C. (2019). Benefits of spirituality and/or religiosity in patients with Chronic Kidney Disease: an integrative review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(2), 541–551. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0051>
- Burlacu, A., Artene, B., Nistor, I., Buju, S., Jugrin, D., Mavrighi, I., & Covic, A. (2019). Religiosity, spirituality and quality of life of dialysis patients: a systematic review.

- International Urology and Nephrology*, 51(5), 839–850. <https://doi.org/10.1007/S11255-019-02129-X>
- Cohen, D. E., Lee, A., Sibbel, S., Benner, D., Brunelli, S. M., & Tentori, F. (2019). Use of the KDQOL-36™ for assessment of health-related quality of life among dialysis patients in the United States. *BMC Nephrology*, 20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12882-019-1295-0>
- Dalal, K., Sankhe, A., & Zope, J. (2021). A Prospective, Controlled Study to Assess Effect of Spiritual Therapy in Patient Undergoing Hemodialysis at Bhaktivedanta Hospital. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 32(6), 1570–1576.
- Durmuş, M., & Ekinci, M. (2021). The Effect of Spiritual Care on Anxiety and Depression Level in Patients Receiving Hemodialysis Treatment: a Randomized Controlled Trial. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01386-4>
- Durmuş, Mustafa, & Ekinci, M. (2022). The Effect of Spiritual Care on Anxiety and Depression Level in Patients Receiving Hemodialysis Treatment: a Randomized Controlled Trial. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 2041–2055. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01386-4>
- Gaipov, A., Issanov, A., Kadyrzhanuly, K., Galiyeva, D., Khvan, M., Aljofan, M., Molnar, M. Z., & Kovesdy, C. P. (2020). Epidemiology of dialysis-treated end-stage renal disease patients in Kazakhstan: data from nationwide large-scale registry 2014-2018. *BMC NEPHROLOGY*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12882-020-02047-6>
- Hartiti, T., Silfiyani, L. D., Rejeki, S., Pohan, V. Y., & Yanto, A. (2021). Relationship of Spiritual Caring with Quality of Live for Hemodialysis Patients: A Literature Review. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 85–89. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7835>
- Hejazi, S. S., Hosseini, M., Ebadi, A., & Alavi Majd, H. (2021). Components of quality of life in hemodialysis patients from family caregivers' perspective: a qualitative study. *BMC Nephrology*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02584-8>
- Hosseini, S. M., Naseri-Salahshour, V., Farsi, Z., Esmaeili, M., Sajadi, M., Maddah, Z., & Fournier, A. (2022). The effect of spirituality-oriented psychological counseling on the fear of death among patients undergoing chronic hemodialysis: A randomized controlled trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 49(January), 102103. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2022.102103>
- Irman, O., & Wijayanti, A. R. (2022). Reduction of Hopelessness Through Spiritual Emotional Freedom Techniques Therapy in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 95–102. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.849>
- Lina, L. F., Sabriyanti, H. E., & Sartika, A. (2019). Decreased The Anxiety Scale of Hemodialysis Patients With The Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) and The Autogenic Relaxation. *South East Asia Nursing Research*, 1(3), 142. <https://doi.org/10.26714/seanr.1.3.2019.142-147>
- Martínez, B. B., & Custódio, R. P. (2017). Relationship between mental health and spiritual wellbeing among hemodialysis patients: a correlation study. *Sao Paulo Medical Journal*, 132(1), 23–27. <https://doi.org/10.1590/1516-3180.2014.1321606>

- Miri, H., Rahnama, M., & MahinNaderifar. (2022). Living Experiences with Maintenance Hemodialysis : A Qualitative Content Analysis. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 33(1), 80–89.
- Moodi, V., Arian, A., Moodi, J. R., & Dastjerdi, R. (2020). Effectiveness of spiritual therapy on depression, anxiety, and stress in hemodialysis patients. *Modern Care Journal*, 17(4). <https://doi.org/10.5812/modernc.108879>
- Nagasawa, H., Sugita, I., Tachi, T., Esaki, H., Yoshida, A., Kanematsu, Y., Noguchi, Y., Kobayashi, Y., Ichikawa, E., Tsuchiya, T., & Teramachi, H. (2018). The Relationship Between Dialysis Patients' Quality of Life and Caregivers' Quality of Life. *Ffrontiers in Pharmacology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fphar.2018.00770;770>
- Nasrollahi, Z., Asadzandi, M., Mohammadzadeh, M., Farahani, M. V., & Tayyebi, K. (2021). Effect of spiritual counseling based on the Sound Heart Model on depression in hemodialysis patients. *Family Medicine and Primary Care Review*, 23(4), 459–464. <https://doi.org/10.5114/fmpcr.2021.110363>
- Osman, R., Yuos, N. M., & Yusop, N. (2021). The Impact of Spiritual Needs on the Quality of Life of Hemodialysis Patients: A Qualitative Study. *Asian Journal of Behavioural Sciences*, 3(4), 12–19. <https://doi.org/10.55057/ajbs.2021.3.4.2>
- Reig-Ferrer, A., Arenas, M. D., Ferrer-Cascales, R., Fernández-Pascual, M. D., Albaladejo-Blázquez, N., Gil, M. T., & de la Fuente, V. (2012). Evaluation of spiritual well-being in haemodialysis patients. *Nefrologia*, 32(6), 731–742. <https://doi.org/10.3265/Nefrologia.pre2012.Apr.11384>
- Siwi, A. S., Rizqillah, A. F., & Lestari, A. (2020). Spirituality in Renal Failure Patients with Hemodialysis. *Advances in Health Sciences Research*, 20(Icch 2019), 188–191. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.042>
- The United States Renal Data System (USRDS). (2020). Incidence, prevalence, patient characteristics, and treatment modalities. *The United States Renal Data System (USRDS)*, 59(1 SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2011.10.027>
- Unsal Avdal, E., Ayvaz, İ., Özgursoy Uran, B. N., Yildirim, J. G., Sofulu, F., & Pamuk, G. (2020). Opinions of hemodialysis and peritoneum patients regarding depression and psychological problems which they experience: A qualitative study. *Journal of Infection and Public Health*, 13(12), 1988–1992. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.02.041>
- Zhang, Y., Xue, G., Chen, Y., An, K., & Chen, L. (2020). Factors related to spiritual health in Chinese haemodialysis patients: A multicentre cross-sectional study. *Nursing Open*, 7(5), 1536–1543. <https://doi.org/10.1002/nop2.535>